

**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG OBAT ANTASIDA
YANG DIPEROLEH SECARA SWAMEDIKASI DI APOTEK DINAR
FARMA KOTA PASURUAN**

The Level of Patient Knowledge About Antacid Drugs Obtained By Self-Medication at The Pharmacy Dinar Farma in The City of Pasuruan.

Ika Rachmawati

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Gastritis adalah proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Untuk mencegah atau menghindari dari penyakit Gastritis dan Tukak lambung diperlukan obat antasida. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang obat antasida yang diperoleh secara swamedikasi di Apotek Dinar Farma Kota Pasuruan. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang obat antasida yang diperoleh secara swamedikasi di Apotek Dinar Farma Kota Pasuruan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Hasil penelitian didapatkan 4 karakteristik nilai tertinggi responden meliputi usia 17-50 tahun 78 responden (78%), jenis kelamin perempuan 72 responden (72%), Pendidikan terakhir SMA 51 responden (51%), Jenis pekerjaan lain-lain (Ibu rumah tangga, Mahasiswa, tidak bekerja) 46 responden (46%) dan dari 4 variabel yang diteliti yaitu, cara pakai 73,3%, aturan pakai 85,5%, interaksi obat 82,7%, dan efek samping 69%, bahwa hasil tingkat pengetahuan pasien tentang obat antasida yang diperoleh secara swamedikasi di Apotek Dinar Farma Kota Pasuruan baik 77,6%.

Kata Kunci: Antasida, Swamedikasi, Tingkat Pengetahuan.

ABSTRACT

Gastritis is an inflammatory process or health disorder caused by irritation and infection of the gastric mucosa and subucosa. To prevent or avoid gastritis and gastric ulcers drugs such as antacids are needed. This study aims to determine the level of patient knowledge about antacid drugs obtained self-medication at the Dinar Farma Pharmacy in Pasuruan City. The benefits of this study were to increase knowledge about antacid drugs obtained self-medication at the Dinar Farma Pharmacy in Pasuruan City. This study included descriptive research. The result of the study found 5 characteristic of the highest value of respondents covering 17-50 years 78 respondents (78%), female gender 72 respondents (72%), last high school education 51 respondents (51%), other types of work (housewives, students, not working) 46 respondents (46%), and of the 4 variables studied, namely, about how to use 73,3%, rules for use 85,5%, drug interaction 82,7%, and drug side effects 69%, that the result of the patient's level of knowledge about antacid drugs obtained independently in the pharmacy of Dinar Farma in Pasuruan city are good 77,6%.

Keywords: Antacids, Self-medication, Knowledge level.

PENDAHULUAN

Gastritis adalah proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Menurut *World Health Organization* (WHO)(2014) didapatkan persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Hal ini terjadi karena keluhan sakit maag yang timbul pada pasien akibat ketidak teraturan makan. Sakit maag bisa juga ditimbulkan oleh faktor makanan seperti makanan yang berlemak, asam, dan pedas, minuman bersoda dan minum kopi, merokok, serta faktor stres (Notoatmojo, 2010). Bila dibiarkan secara terus menerus maka dapat terjadi Tukak Lambung. kuman *Helicobacter pylori* menyebabkan terjadinya penyakit lambung. Untuk mencegah atau menghindari dari penyakit Tukak lambung diperlukan beberapa obat seperti antasida, ranitidin, famotidin, dan sucralfat.

Salah satu obat maag yang sering di konsumsi banyak orang adalah obat antasida. Obat antasida mampu mengurangi rasa nyeri dilambung dengan cepat (dalam beberapa menit). Efeknya bertahan 20-60 menit bila

diminum pada perut kosong, dan sampai 3 jam bila diminum 1 jam sesudah makan. Diketahui secara umum bahwa keasaman dilambung menurun segera setelah makan dan mulai naik lagi satu jam kemudian hingga mencapai tiga jam sesudah makan. Maka dari itu antasida harus digunakan lebih kurang 1 jam setelah makan dan sebaiknya dalam bentuk suspensi. Obat tablet bekerja kurang efektif dan lebih lambat mungkin dikarenakan proses pengeringan selama pembuatan mengurangi daya netralisasinya. Pada *Oesophagitis* dan tukak lambung 1 jam sesudah makan dan sebelum tidur. Pada tukak usus 1 dan 3 jam sesudah makan dan sebelum tidur.

Penggunaan yang tidak tepat pada pasien adalah akibat dari kurangnya informasi terkait obat. Maka dari itu pemberian informasi secara swamedikasi kepada pasien tentang pemahaman dan pengetahuan tentang aturan pakai dan cara minum obat sangatlah penting agar pasien lebih berhati-hati dalam penggunaan obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode

pengumpulan data yang berupa kuesioner.

Tahap Penelitian

Tahap- tahap dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Tahap persiapan, diantaranya mengumpulkan data, menentukan sampel, melakukan validasi kuesioner.
2. Tahap pelaksanaan, diantaranya menyebarkan angket dan menganalisa data.
3. Tahap akhir, yaitu membuat kesimpulan dari hasil analisis data dan menyusunnya menjadi laporan yang lengkap

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang membeli obat antasida di Apotek Dinar Farma yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terhingga.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus lameshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang tunggu Apotek Dinar Farma wilayah kota Pasuruan. Waktu yang

digunakan dalam penelitian ini adalah di mulai dari penyusunan proposal Karya tulis ilmiah bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2019.

Analisa Data

Data yang diperoleh dari responden adalah data yang harus di analisa terlebih dahulu. Data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Selain itu juga dengan pemberian skor pada tipe jawaban yang benar dengan skor 1 dan salah dengan skor 0. Hasil jawaban responden yang telah di beri bobot dijumlahkan agar dapat menentukan prosentase gambaran swamedikasi tentang obat antasida.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Demografi Konsumen

Data demografi responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Data yang dapat ditampilkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Skor	Persentase (%)
17 -50	78	78%
> 50	22	22%
Total	100	100%

Tabel 2. Distribusi Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Skor	Persentase (%)
Laki-Laki	28	28%
Perempuan	72	72%
Total	100	100%

Tabel 3. Distribusi Data Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Skor	Persentase (%)
SD	0	0%
SMP	2	2%
SMA	51	51%
Perguruan Tinggi	47	47%
Total	100	100%

Tabel 4. Distribusi Data Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Skor	Persentase (%)
Pegawai Negeri	3	3%
Pegawai Swasta	44	44%
Wiraswasta	6	6%
Petani	1	1%
Lain-Lain	46	46%
Total	100	100%

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang obat antasida

Pengetahuan	Total Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Penilaian
Cara pakai obat	100	73	73,3%	Baik
Aturan pakai obat	100	85	85,5%	Sangat Baik
Interaksi obat dengan obat lain dan makanan	100	82	82,7%	Sangat Baik
Efek samping obat	100	69	69%	Baik
Jumlah			310,5%	
Rata-rata			77,6%	Baik

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari data demografi usia konsumen yang bersedia menjadi responden yang terbanyak adalah konsumen pada usia 17-50 tahun yaitu sebanyak 78 orang (78%), sedangkan konsumen yang berumur >50 tahun yaitu sebanyak 22 orang (22%). Responden terbanyak pada penelitian ini adalah pada usia kelompok usia 17 – 50 tahun yang merupakan kelompok usia yang produktif, sehingga pada usia produktif ini konsumen lebih

perduli dengan masalah kesehatan pribadi maupun keluarganya.

Berdasarkan jenis kelamin responden dapat diperoleh data bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (28%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 72 orang (72%). Dari hasil penelitian yang didapat pada jenis kelamin didapat jenis kelamin perempuan yang terbanyak dari pada laki-laki, hal ini membuktikan kepedulian akan kesehatan bagi perempuan adalah sangat penting untuk diri sendiri dan untuk keluarganya.

Berdasarkan data demografi tingkat pendidikan responden sebanyak 100 orang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan SMA yaitu 51 orang (51%), dan secara berurutan tingkat pendidikan dari konsumen yang bersedia menjadi responden yaitu tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 47 orang (47%), SMP 2 orang (2%) dan SD 0 / tidak ada sama sekali yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang semakin

tinggi akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang akan kepentingan kesehatan dengan menggali sebanyak - banyaknya informasi yang diberikan.

Berdasarkan data demografi pekerjaan responden, diketahui data untuk Pegawai Negeri 3%, Pegawai Swasta 44%, wiraswasta 6%, petani 1%, dan untuk lain-lain 46% dimana data untuk lain-lain (Ibu rumah tangga, Mahasiswa, tidak bekerja) yang dimaksud adalah data responden yang tidak termasuk dalam kategori jenis pekerjaan. Dari hasil data diatas diketahui bahwa responden lain-lain adalah responden yang paling banyak, dimana responden lain-lain (ibu rumah tangga, mahasiswa, tidak bekerja) memiliki waktu yang banyak untuk sering berkonsultasi tentang kesehatan demi menjaga kesehatannya dan keluarganya. Dan untuk responden yang bekerja mereka lebih dapat memahami apabila diberikan masukan tentang obat-obat yang dikonsumsinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari hasil penelitian yang meliputi 4 variabel, yaitu cara pakai obat antasida meliputi: bentuk tablet dan bentuk sirup dan cara minum obat

dikunyah dan dikocok, tentang aturan pakai meliputi: dosis pemakaian dan waktu minum obat, tentang interaksi obat meliputi: interaksi dengan obat lain dan interaksi dengan makanan, tentang efek samping obat meliputi: penyakit yang ditimbulkan oleh obat antasida baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dari seluruh variabel tersebut didapat untuk tingkat pengetahuan pasien tentang obat antasida yang diperoleh secara swamedikasi yang mendapat nilai tertinggi adalah tentang aturan pakai obat antasida mendapat nilai 85,5% yang menunjukkan kategori yang sangat baik, sedangkan nilai terendah untuk tingkat pengetahuan obat antasida adalah yang diperoleh secara swamedikasi mendapat nilai terendah adalah tentang efek samping pada obat antasida dengan nilai 69% termasuk dalam kategori baik. Jadi dari keseluruhan nilai, didapatkan nilai rata-rata 77,6% yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan pasien adalah baik. Hal ini menunjukkan pasien sudah memahami atau mengerti tentang pengetahuan obat antasida yang diperoleh secara swamedikasi di Apotek Dinar Farma Kota Pasuruan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan obat antasida yang diperoleh secara swamedikasi di Apotek Dinar Farma Kota Pasuruan diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata dari hasil keseluruhan nilai tingkat pengetahuan pasien tentang obat antasida adalah sebesar 77,6%, dengan Presentase nilai tertinggi yaitu 85,5% pada aturan pakai obat antasida dan tingkat terendah didapat nilai 69% pada tingkat pengetahuan pasien terhadap efek samping obat antasida

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- AY.Sutedjo. (2008). *Mengenal Obat-obatan Secara Mudah*. Yogyakarta: Santusta Printing.
- Djunarko, I., & Yosephine Dian Hendrawati. (2011). *Swamedikasi yang Baik dan Benar*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Drs. Tan Hoan Tjay, & Drs. Kirana Rahardja. (2015). *Obat-Obat Penting Edisi ketujuh*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gery Schmitz, Hans Lepper, & Michael Heidrich. (2008). *FARMAKOLOGI dan TOKSIKOLOGI edisi 3*.

Jakarta: Buku Kedokteran
EGC.

Lanywati, d. E. (2001). *Penyakit
Maag dan Gangguan
Pencernaan*. Yogyakarta:
Kanisius.

Sulistia Gan Gunawan, Rianto
Setiabudy, Nafrialdi, &
Instiaty. (2016). *Farmakologi
dan Terapi*. Jakarta: FKUI.

Suzy Cohen, R. P. (2011). *The 24-
Hour Pharmacist Sehat
dengan Obat yang Tepat*.
Jakarta: MMU.

Yuliarti, N. (2009). *Maag*.
Yogyakarta: C.V ANDI
OFFSET.